

Persepsi Mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 tentang Peraturan Rektor Penggunaan Busana Islami di Lingkungan Universitas Islam Bandung

Ruhyatul Aliyah*, Rodliyah Khuza'i, Parihat Kamil

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ruhyatulaliyah951@gmail.com, khuzairodliyah90@gmail.com, parihat.kamil2004@gmail.com

Abstract. Referring to the Chancellor's regulation no: 252/F.04/REK/VI/2022 concerning the use of Islamic clothing for students in the Unisba Campus environment. It also departs from the reality of female students who take off their headscarves while on campus. So that is the background for the authors to be interested in knowing how their perceptions of the regulations for the use of Islamic clothing at Unisba. The research object is the 2019 batch of students at the Faculty of Communication Sciences. Using qualitative research with the theory of perception. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study show that female students of the Faculty of Communication Studies understand how to dress in Islam. However, their perceptions of these regulations varied, some female students considered these regulations appropriate and appropriate for Islamic tertiary institutions. but there are also female students who think that this regulation is a form of coercion or a formality that must be carried out as a student at Unisba. Opportunities are seen from the Chancellor who supports the implementation of this regulation. Challenges include student awareness of implementing regulations, dissemination of the contents of regulations, and the lack of officers who control the implementation of regulations.

Keywords: *Perception, Regulation, Islamic Clothes.*

Abstrak. Mengacu pada peraturan Rektor no: 252/F.04/REK/VI/2022 tentang penggunaan busana Islami bagi mahasiswa di lingkungan Kampus Unisba. Juga berangkat dari realita mahasiswi yang melepas pasang kerudungnya selama berada di lingkungan kampus. Sehingga melatarbelakangi penulis untuk tertarik mengetahui bagaimana persepsi mereka terhadap peraturan penggunaan busana Islami di Unisba. Objek penelitian yaitu mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi angkatan 2019. Menggunakan penelitian kualitatif dengan teori persepsi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, mahasiswi fakultas Ilmu Komunikasi memahami cara berbusana dalam Islam. Namun persepsi mereka terhadap peraturan ini beragam, beberapa mahasiswi menganggap peraturan ini sesuai dan sudah seharusnya bagi perguruan tinggi Islam. tapi ada pula mahasiswi yang menganggap bahwa peraturan ini merupakan bentuk paksaan atau formalitas yang harus dilaksanakan sebagai seorang mahasiswa di Unisba. Peluang terlihat dari Rektor yang mendukung terlaksananya peraturan ini. Tantangan meliputi, kesadaran mahasiswa menjalankan peraturan, sosialisasi isi peraturan, dan kurang nya petugas yang mengontrol jalannya peraturan.

Kata Kunci: *Persepsi, Peraturan, Busana Islami.*

A. Pendahuluan

Berdasarkan berita yang diterbitkan oleh kumparannews tanggal 29 September 2022 pukul 13.56 WIB, yang berjudul Unisba Terbitkan Aturan: Mahasiswa Wajib Berbusana Islami, Perempuan Berjilbab. Mengutip pernyataan dari Wakil Rektor III Unisba, Amrullah Hayatudin, mengatakan: Peraturan Rektor ini merupakan salah satu bentuk dakwah dan sudah menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim untuk menutup auratnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 59.”

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Al-Ahzab [33]: 59)

Hijab adalah perintah langsung dari Allah SWT untuk menjaga seorang wanita. Tujuan dari hijab sendiri tentunya untuk menutupi, sehingga jika ia tidak dapat menutupi, maka hal tersebut tidak bisa dinamakan hijab. (Ummu Abdilah, 2015) Hal ini juga merupakan tanda dari ketakwaan seorang wanita muslim kepada perintah-perintah Tuhannya, juga sebagai bentuk untuk memelihara dirinya di lingkungan masyarakat dan menjauhkannya dari fitnah ataupun bencana yang terjadi disebabkan dari pakaian yang dikenakannya (Ansurullah, 2019). Maka sudah sepantasnya bagi seorang wanita muslim dapat menyesuaikan busana nya dalam lingkungan masyarakat. Seperti halnya dalam lingkungan kampus Islam, sudah seharusnya mahasiswi mengedapkan etika berpakaian yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Masih banyak terkhusus mahasiswi yang memakai kerudung namun belum berhijab. Bagian Ruhul Islam ini merupakan upaya yang dilakukan bukan hanya sekedar teori yang diketahui, namun bisa mengamalkannya melalui peraturan yang dikeluarkan (Fauzi Arif, 2023) Maka dapat diketahui dalam penerapannya masih banyak mahasiswi berpakaian transparan, ketat yang memperlihatkan lekuk tubuh ditambah dengan tidak memakai kerudung.

Observasi awal yang dilakukan, penulis telah menemukan objek *random* yang meliputi enam mahasiswi, dan tidak mengenakan kerudung selama berada di lingkungan kampus. Keenam mahasiswi tersebut tiga berasal dari fakultas Ilmu Komunikasi angkatan 2018-2019, dua dari fakultas Psikologi, dan satu dari fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sehingga diputuskan bahwa mahasiswi fakultas Ilmu Komunikasi angkatan 2019 menjadi objek dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi angkatan 2019 tentang kewajiban berbusana muslimah di dalam Islam?
2. Bagaimana persepsi mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi angkatan 2019 tentang penggunaan busana Islami bagi mahasiswa di lingkungan kampus Unisba?
3. Bagaimana realisasi penggunaan busana Islami pada mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi angkatan 2019 di lingkungan kampus Unisba?
4. Bagaimana peluang dan tantangan dalam pelaksanaan penggunaan busana Islami bagi mahasiswa di lingkungan kampus Unisba?

Berdasarkan batasan serta rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang hendak ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi angkatan 2019 tentang kewajiban berbusana muslimah di dalam Islam.
2. Mengetahui persepsi mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi angkatan 2019 tentang penggunaan busana Islami bagi mahasiswa di lingkungan kampus Unisba.
3. Mengetahui realisasi penggunaan busana Islami pada mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi angkatan 2019 di lingkungan kampus Unisba
4. Mengetahui peluang dan tantangan dalam pelaksanaan penggunaan busana Islami bagi mahasiswa di lingkungan kampus Unisba.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian kualitatif. Menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun teori yang dipakai yaitu mengenai persepsi. Digunakan untuk mengetahui atau mengungkapkan pengalaman terhadap sebuah benda atau kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Persepsi tersebut tentunya dituju kepada peraturan rektor penggunaan busana Islami di lingkungan kampus Unisba. Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemahaman Mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 Tentang Kewajiban Berbusana Muslimah Di Dalam Islam.

Pemahaman merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang telah diterima dan di implementasikan dalam bentuk perilaku, terutama perilaku beretika yang dapat diterapkan melalui cara berbusana. (Anna, Komarudin, Hendi, 2020) Pemahaman tentunya dibutuhkan agar mahasiswi mampu untuk mengerti dan memahami kewajiban berbusana Islami dalam Islam.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, Keempat informan memakai pakaian yang mampu menutup aurat nya dengan tidak ketat dan tidak menerawang walau beberapa informan masih menggunakan kerudung lempar belakang sehingga dada masih terlihat. Namun mereka mampu menjelaskan bagaimana cara berbusana di dalam Islam dan kewajibannya untuk melaksanakan hal tersebut dengan baik dan benar. Dan satu informan yang tidak memakai kerudung selama wawancara dilakukan juga mampu menjelaskan dan memahami cara berbusana di dalam Islam walau tidak diterapkan dalam cara berbusana dirinya.

Maka dapat disimpulkan, bahwa para informan telah mengetahui cara berbusana Islami, mengerti akan kewajibannya dalam menjalankan syariat tersebut, dan memahami cara berbusana Islami bagi seorang muslimah, yaitu dengan menutup aurat nya menggunakan kerudung, tidak berpakaian ketat dan tidak menerawang.

Persepsi Mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 Tentang Penggunaan Busana Islami Bagi Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Unisba

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu dan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (KBBI,2005). Sehingga dapat diketahui persepsi digunakan untuk mengetahui dan mengungkapkan pengalaman terhadap sebuah objek atau peristiwa melalui pengamatan seseorang yang terjadi disebuah lingkungan yang di dalam nya terdapat proses penafsiran informasi inderawi. Dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mahasiswi Fikom angkatan 2019 terhadap persepsinya mengenai peraturan penggunaan busana Islami di lingkungan kampus Unisba.

Hasil wawancara yang telah dilakukan penulis membagi nya menjadi 3 persepsi mahasiswi meliputi: (1) Setuju. dua informan berpandangan dengan adanya peraturan ini, Unisba yang berlabelkan kampus Islam mampu menanamkan nilai-nilai Islam pada mahasiswa salah satunya dengan cara menerapkan peraturan penggunaan busana Islami. (2) Ragu. Tiga informan menyambut baik adanya peraturan ini karena mampu mencerminkan kampus Islam. Namun, Peraturan ini terlalu mengatur hak pribadi dari cara berpakaian mahasiswa. (3) Tidak Setuju. Dua informan berpandangan citra unisba sudah cukup baik tanpa adanya peraturan ini. Peraturan ini tidak membebaskan mahasiswanya dan terkesan memaksa mereka untuk berkerudung.

Persepsi merupakan inti dari komunikasi (Deddy Mulyana,2016). Maka komunikasi dalam menyampaikan sebuah informasi sangat berpengaruh besar terhadap persepsi yang akan diterima oleh penerima pesan. Dilihat dari analisis yang dilakukan, bahwa para informan kurang mengetahui informasi isi dari peraturan penggunaan busana Islami. Hal itu lah yang membuat banyak nya persepsi kurang baik terhadap peraturan tersebut. Sehingga masih banyak penolakan yang terjadi diantara para mahasiswa khususnya mahasiswi fikom angkatan 2019 terhadap peraturan Rektor tentang penggunaan busana Islami bagi mahasiswa di lingkungan kampus Unisba.

Realisasi Penggunaan Busana Islami Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 Di Lingkungan Kampus Unisba

Realisasi merupakan sebuah tindakan untuk mencapai sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya. Realisasi disini ditujukan kepada peraturan penggunaan busana Islami bagi mahasiswa di lingkungan Unisba. Realisasi telah dilakukan pihak Ruhul Islam sebagai pemangku peraturan ini dibawah arahan Warek III. realisasi tersebut meliputi: (1) Sosialisasi, media cetak (Pemasangan Banner, Pamflet, dll) dan digital yang diposting dalam berbagai laman media sosial Unisba. (2) Roadshow, mengenalkan peraturan pada seluruh civitas akademik di Unisba baik itu Dekan Fakultas, Dosen-dosen, Tendik, Satpam dan lainnya (3) sistem monitoring (belum ketat) (4) fasilitas kerudung bagi mahasiswi yang tidak memakai kerudung.

Selain itu, Fakultas Ilmu komunikasi sebagai bagian dari Unisba juga melakukan kewajibannya untuk merealisasikan peraturan tersebut dengan cara sosialisasi kepada mahasiswa fakultas Ilmu Komuniiasi melalui pemasangan banner dan pamflet yang ada di fakultas dan tidak akan melayani mahasiwanya jika tidak mengikuti aturan berbusana di Unisba.

Namun setelah berjalannya peraturan ini kurang lebih satu tahun kebelakang sejak 1 september 2022 masih ditemukan mahasiswi yang melepas pasang kerudung, memakai pakaian ketat, menerawang dan berdandan secara berlebihan selama di lingkungan kampus Unisba. Hal itu salah satunya dikarenakan tidak adanya regulasi yang jelas dan sanksi tegas pada mereka yang melanggar sehingga masih mudah ditemukan bentuk-bentuk pelanggaran tersebut.

Peluang Dan Tantangan Dalam Pelaksanaan Penggunaan Busana Islami Bagi Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Unisba

Peluang merupakan sesuatu yang memungkinkan tujuan dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Peluang dari terselenggaranya peraturan berbusana Islami di Unisba ini ialah Rektor yang mendukung adanya peraturan ini sekaligus mewajibkan seluruh pelayanan untuk melayani mahasiwa yang mengikuti peraturan dengan semestinya. Sehingga dengan ketentuan tersebut peluang terlaksanya peraturan lebih besar.

Tantangan merupakan kendala yang terjadi dan memungkinkan kita untuk berjuang lebih keras lagi agar mampu melewatinya. Tantangan dalam peraturan berbusana Islami di Unisba meliputi: (1) kesadaran mahasiswa dalam pelaksanaan peraturan, bagaimana pihak kampus terkhusus bagian Ruhul Islam mampu memberikan edukasi juga kesadaran bagi mahasiswa akan kewajibannya berbusana Islami bagi seorang mahasiswa muslim. (2) Sosialisasi isi dari peraturan. Tidak adanya ruang diskusi dan penyuluhan yang diberikan secara langsung pada mahasiswa menimbulkan adanya penolakan. dan (3) Kurangnya SDM dalam menegakan peraturan. Satpam yang telah memiliki tugas tersendiri diharuskan pula untuk mengecek, mengontrol dan memberikan tindakan bagi setiap mahasiswa yang melanggar peraturan ini. Akibat nya para satpam kewalahan dalam menjalankan tugas dikarenakan kurangnya SDM sehingga masih sangat memungkinkan mahasiswa yang memasuki area kampus dengan tidak mentaati peraturan berbusana Islami yang telah ditegakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Mahasiswi Fikom angkatan 2019 Mengetahui, Mengerti dan Memahami cara berbusana Islami dalam Islam. Dengan cara Menutupi aurat. Persepsi Mahasiswi meliputi, (1) peraturan ini sudah seharusnya bagi perguruan tinggi Islam. (2) peraturan ini merupakan bentuk paksaan dan formalitas yang harus dijalankan sebagai seorang mahasiswa unisba. Realisasi, Peraturan ini telah dilaksanakan oleh setiap mahasiswa. Namun, realitanya peraturan ini belum berjalan maksimal. Masih ada mahasiswi yang melepas pasang kerudung, pakaian ketat, menerawang, dandan berlebihan. Peluang: Rektor mendukung peraturan ini. tidak mengikuti peraturan tidak dilayanani. Tantangan: (1) Kemauan dan kesadaran mahasiswa, (2) Sosialisasi isi belum menyeluruh (3) Kurang nya SDM.

Acknowledge

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimah kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu dalam kegiatan penelitian skripsi. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, Dede Rohmana dan Arni Sri Nuryani, yang telah memberikan usaha terbaiknya baiknya dan merupakan anugerah terbesar dalam hidup penulis. Penulis berharap dapat menjadi anak yang membanggakan.
2. Dr. Ida Afidah, Dra., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung yang telah memberikan arahan selama penulis menjalankan studi.
3. Dr. Rodliyah Khuza'i Dra., M.Ag. selaku ketua program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung. Juga selaku pembimbing I atas segala bimbingan serta arahan dan juga saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Dra. Parihat Kamil, M.Si. selaku dosen pembimbing II atas segala arahan, bimbingan, saran dan juga waktu yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan baik.
5. Seluruh Staff pengajar Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah Unisba.
6. Adik penulis tercinta, Hana Hanifah, Mutia Salamah, Umar Hamzah, Syaima Basmah dan Afnan Nisrina, terima kasih untuk segala dukungan yang diberikan.
7. Riyad Hidayatulloh atas segala waktu dan perhatiannya. Mari berperan sebaik-baiknya atas niat baik yang kita pelihara. Merampungkan semua yang seharusnya dan mencoba sungguh-sungguh atas segala yang disuahkan.
8. Sahabat terbaik, Hana Muthmainah, Atikah Farhanah, Sopia Juwita dan Nurfadillah, yang senantiasa memberi dukungan, motivasi dan arahan selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan, Sri Utami, Amalia Husna, Intan Nabila dan Fadhila Altarans, atas segala waktu dan semangat yang diberikan hingga kita mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tangan yang saling bergandengan.

Daftar Pustaka

- [1] Deddy Mulyana. 2016, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rodakarya.
- [2] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet III. Jakarta: Balai Pustaka.
- [3] Ummu Abdillah. 2015, *berhijablah Saudariku*, Cet. I. Surabaya: pustaka eLBA.
- [4] Ansharullah. 2019, "Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam". *Jurnal Syariah dan Hukum* Vol. 17
- [5] Kumparan News. 2022, 09 29. *Unisba Terbitkan Aturan Mahasiswa Wajib Berbusan Islami, Perempuan Wajib Berjilbab*. <https://kumparan.com/kumparannews/Unisba-terbitkan-aturan-mahasiswa-wajib-berbusana-Islami-perempuan-berjilbab-1yx7jiJ5pXg/full>
- [6] Anna Agitsa Zulfa, Komarudin Shaleh, Hendi Suhendi. (2020). *Pengaruh Pemahaman Mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba Tentang Etika Berpakaian Dalam AL-Qur'an terhadap Realitas Berpakaian*. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dakwah/article/view/24582>
- [7] Fauzi Arif, Kepala Seksi Ruhul Islam, "wawancara" kampus Unisba tanggal 14 Februari 2023.